

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan secara umum dapat di artikan sebagai proses menuju berdaya. Arti “*proses*” merupakan suatu rangkaian penunjuk di lakukan secara bertahap untuk menjadikan masyarakat berdaya.² Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pemberdayaan yang dijalankan sebagai salah satu langkah guna memperbaiki kondisi sosial masyarakat dengan memberikan kegiatan kepada masyarakat sebagai tujuan utama untuk memberdayakan masyarakat dengan unggul. Suatu kegiatan pemberdayaan akan terjadi bila mana seorang pemberdayan mampu melibatkan diri kepada masyarakat dengan berpartisipasi langsung tanpa dipaksa sebagai pendamping atau memberikan arahan untuk memperbaiki tatanan lingkungan disuatu desa. Pada dasarnya pemberdayaan mengandung arti kekuatan bagi masyarakat yang lemah untuk memberkan kekuatan dengan melanjutkan hidup agar masyarakat dapat diberdayakan secara mandiri, dari konsep tersebut pemberdayaan merupakan jawaban atas ketidak berdayaan seseorang.³

Pada dasarnya pemberdayaan merupakan tujuan dari terciptanya persaingan usaha yang adil dengan memberikan peluang bagi setiap orang dan berkembangnya. Pemberdayaan pada dasarnya dapat membawa masyarakat untuk menciptakan iklim persaingan sehat dan adil, dan juga dapat memberikan manfaat pada masyarakat dengan jangka panjang bagi perekonomian secara finansial. Dalam kehidupan ekonomi kedudukan dari usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi masyarakat menjadi sangat penting. Oleh karena itu, usaha mikro kecil menengah (UMKM) harus memiliki ruang dan peluang yang luas dalam sistem perekonomian nasional. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan sebagian kegiatan dari mengembangkan potensi pada masyarakat.⁴

² Dinar Wahyuni, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Kabupaten Gunung Kidul*, Jurnal Masalah-masalah Sosial, Vol 9 No 1, Juni 2018, hlm 86.

³ Dedeh Maryani, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar : De La Mecca, 2018), hm 1-2.

⁴ Dede Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 13-14

UMKM merupakan salah satu program pemberdayaan yang dilakukan dengan cara jual beli barang sebagai penunjang perekonomian pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Yang mana jual beli merupakan pertukaran antara harta dengan harta sebagai keperluan untuk pengelolaan yang disertai dengan adanya ijab dan qabul menurut aturan yang sudah ditentukan dalam islam. Sebagaimana firman Allah terdapat pada Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿۲۷۵﴾

Artinya : *“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”*

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli kepada hambanya dengan baik dan melarang jual beli yang mengandung riba misalnya dengan cara mencuri, korupsi, menipu, merampok, dan dengan jalan yang tidak dibenarkan oleh Allah, kecuali dengan melakukan perniagaan jual beli yang didasari atas dasar suka sama suka dan saling menguntungkan.⁵ Jual beli dapat memberikan hikmah bahwa kebutuhan pada setiap manusia yang berhubungan dengan sesuatu dalam kepemilikan orang lain, dan kepemilikan sesuatu itu tidak akan diberikan begitu saya tanpa adanya kompensasi ataupun imbalan yang diberikan.

⁵ Shobirin, Jual Beli Dalam Pandangan Islam, Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol.3 No.2, Desember2 2015, hlm 242-24. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/1494>

Maka adanya jual beli merupakan salah satu cara untuk mengatasi perkonomian pada setiap manusia, karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan bantuan orang lain.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar dapat memajukan keadaan atau mengubah nasib setiap individu untuk mencapai perubahan sosial, yaitu manusia yang berdaya, memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menstabilkan keadaan baik lingkungan, sosial, maupun perekonomian di masyarakat. Masyarakat harus mampu melakukan secara mandiri, tidak selalu bergantung kepada orang lain. Selain itu mereka harus membiayai diri sendiri agar mampu mengasah keterampilannya untuk memenuhi kebutuhannya secara berkelanjutan.⁶ Kemandirian dari masyarakat merupakan suatu titik dimana masyarakat tersebut mampu mengubah keadaan dengan wujud mengembangkan kemampuan seseorang untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki keadaan perekonomian secara adil dan merata. Melalui pemberdayaan masyarakat tersebutlah yang pada akhirnya menjadikan mereka memiliki kemampuan dan kemandirian untuk mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi dengan melakukannya sendiri, hal tersebut dapat mengembangkan tingkat kreativitasnya untuk memanfaatkan peluang dan potensi untuk dapat memperbaiki keadaan dari sebelumnya.

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap pendapatan nasional dan penyedia lapangan pekerjaan merupakan indikator dari sektor usaha yang menyerap lapangan kerja, yang berperan pada proses pemerataan dan peningkatan pendapatan pada pemilik usaha dan masyarakat umum. Seperti halnya dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dapat membantu perekonomian pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, di mana usaha kecil menengah telah dianggap sebagai pokok yang penting dalam pembangunan ekonomi.⁷ Dengan adanya UMKM sangat perlu dikembangkan dan perlu di perhatikan khususnya dari pemerintah, salah satunya dengan memberdayakan masyarakat memberikan pelatihan bagi mereka. Adanya pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan

⁶ Dede Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hlm. 13-14.

⁷ Andjar Prasetyo, *UKM Kelayakan Usaha dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta: Indocamp, 2016), hlm 1.

berdaya saing. Hal yang dapat diwujudkan melalui peningkatan UMKM dalam mendorong perkembangan usaha produktif terciptanya lapangan kerja dan dapat memperbaiki pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Tercapainya kesejahteraan masyarakat merupakan suatu bentuk dari cita-cita yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki taraf hidup. Sebagaimana firman Allah terdapat pada QS. Ar-Rad ayat 11 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحَيِّرُ مَا بَعَثَ مَا يَقَوْمَ حَتَّىٰ يُجِزُوا مَا بَأْنَفْسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَالَهُمْ مِّنْ دُونِهِمْ وَالِ ۝۱۱

Artinya : *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu derajat manusia kecuali mereka yang mengubahnya sendiri. Ayat tersebut bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat menjadikan masyarakat yang berkomunitas dan mampu mengubah keadaan mereka guna meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Setiap manusia telah diberi kelebihan pada umumnya mereka diharuskan untuk membantu setiap manusia karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri melainkan masih membutuhkan bantuan orang lain.⁸ Dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut diharapkan individu maupun kelompok saling berkontribusi dalam proses pemberdayaan yang berguna untuk meningkatkan kestabilan perekonomian pada masyarakat.

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran dengan mensejahterakan masyarakat melakukan perubahan lingkungan masyarakat menjadi lebih maju. Desa Loram Wetan merupakan desa yang telah mengubah keadaan lingkungannya sosialnya menjadi berdaya, beberapa diantara mereka telah mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang sudah dijalankan melalui suatu program desa yakni *Smart Economy*.

⁸ Ulfi Putra, *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 39 No 1, Oktober 2019, hlm 36.

Smart Economy merupakan salah satu program dari Desa Cerdas yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan membidangi macam-macam usaha yang akan digabungkan menjadi suatu wadah program *Smart Economy* yang ada di Desa Loram Wetan. *Smart Economy* sangat berpengaruh pada perkembangan ekonomi terutama di era sekarang dengan adanya kemajuan digital dari teknologi informasi.

Kata Smart memiliki beberapa artian yaitu *Social, Mobile, Apps, Realtime, dan Trusted*. Dalam artian lima kata tersebut memiliki kemajuan digital untuk mendorong masyarakat untuk selalu bergerak secara sosial dengan memanfaatkan beberapa teknologi informasi di setiap waktu menggunakan aplikasi yang telah disediakan. Dengan adanya penggunaan teknologi berbasis aplikasi ini dapat mempermudah akses masyarakat untuk mengikuti perkembangan dan mendorong bisnis mereka agar menjadi lebih luas.⁹

Desa Loram Wetan yang berada di daerah Kecamatan Jati Kabupaten Kudus telah dijadikan sebagai proyek percontohan Desa Cerdas ke 2 setelah sebelumnya di resmikan di Kelurahan Pondok Ranji Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Desa Cerdas merupakan konsep baru untuk membangun suatu desa dengan memberikan solusi cerdas dan mendukung suatu pemberdayaan yang berkelanjutan yang berfokus pada cakupan layanan masyarakat. Suatu desa yang dapat dianggap sebagai Desa Cerdas jika desa tersebut mampu menyediakan pelayanan jangka panjang dengan aspek kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kualitas taraf hidup bagi masyarakat. Sebagian dari masyarakat setempat masih berpendidikan rendah atau belum mengenal ilmu modern. Rata-rata penghasilan dari masyarakat Desa Loram Wetan hanya bertumpu pada sektor pertanian dan buruh pabrik yang menerima gaji hanya cukup untuk makan saja, untuk menyekolahkan anak mereka masih dirasa belum cukup mampu karena keterbatasan ekonomi.

Anak-anak di Desa Loram Wetan rata-rata hanya berpendidikan lulusan SMP dan SMA, bahkan sebelum lulus mereka bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Dengan adanya UMKM di Desa Loram Wetan ini sangat membantu masyarakat, karena dapat mengurangi angka pengangguran dengan

⁹ Arif Hoetoro & Dias Satria, *Smart Ekonomy Kewirausahaan UMKM 4.0*, (Malang: UB Press, 2020), hlm 8-9.

memberikan lapangan pekerjaan bagi mereka. Desa Loram Wetan sendiri memiliki potensi besar baik Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), tetapi dari potensi tersebut banyak masyarakat Loram Wetan yang kurang paham bagaimana cara mengelola kekayaan alam dari desa tersebut. Dari sinilah Pemerintahan Desa Loram Wetan melakukan perubahan besar untuk desa kepada masyarakat, dengan memberikan sosialisasi atau arahan kepada masyarakat bagaimana cara mengelola potensi tersebut.

Sebagian dari masyarakat Loram Wetan tak hanya bekerja sebagai petani, mereka juga kreatif dalam membuat kerajinan tangan, salah satunya Bapak Husuf Effendi memiliki usaha di bidang Kerajinan Tas, beliau sudah lama mendirikan usaha tersebut dengan nama brand lokal yakni “Icon”. Bapak Husuf Effendi ikut serta berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat dengan memberi lapangan pekerjaan bagi warga setempat yang belum memiliki pekerjaan untuk ikut bergabung bekerja di tempat usahanya. Selain memberi peluang pekerjaan, bapak Husuf Effendi juga memberikan pelatihan bagaimana cara membuat tas, dengan pemilihan bahan yang berkualitas. Dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat Desa Loram Wetan mampu mengembangkan potensi yang ada di diri mereka dan dapat memanfaatkan pelatihan yang diperoleh dari kegiatan tersebut dengan membangun usaha sebagai salah satu penunjang perekonomian kesejahteraan bagi masyarakat.

Berdasarkan urian tersebut, maka penting diadakan penelitian untuk mengetahui apa saja masalah yang telah dihadapi. Dalam upaya untuk menjawab apa saja permasalahan yang sedang terjadi di Desa Loram Wetan, maka diangkat lah judul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Smart Economy* UMKM Kerajinan Tas Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kudus”

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka fokus penelitian ini mengarah pada strategi pemberdayaan masyarakat di Desa Loram Wetan. Penelitian ini berfokus pada konteks penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kepentingan bahwa penelitian ini disajikan secara deskriptif dengan mengumpulkan analisis data secara induktif.¹⁰

¹⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012) hlm 4

Penelitian ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui *Smart Economy* UMKM Kerajinan Tas Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Loram Wetan Jati Kudus” yang berfokus pada strategi pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Loram Wetan.

C. Rumusan Masalah

Dalam pemaparan latar belakang diatas menggambarkan permasalahan yang akan di teliti yang dijabarkan dalam Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* UMKM kerajinan tas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Loram Wetan Jati Kudus ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* UMKM kerajinan tas di Desa Loram Wetan Jati Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* UMKM kerajinan tas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Loram Wetan Jati Kudus.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui *Smart Economy* UMKM kerajinan tas di Desa Loram Wetan Jati Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, khususnya dari program studi Pengembangan Masyarakat Islam sebagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang sejenis mengenai pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pemilik UMKM, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai potensi dan kontribusi usaha dalam kesejahteraan masyarakat.
 - b. Bagi masyarakat, dapat memperoleh pengetahuan mengenai peran usaha mikro kecil menengah dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Loram Wetan.

- c. Bagi mahasiswa, dapat digunakan sebagai informasi yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan masyarakat, maupun usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai motivasi mahasiswa untuk ikut mengembangkan wirausaha.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat memperjelas bagaimana gambaran mengenai uraian dalam penelitian, dalam penulisan Skripsi ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing dari bab tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa sub bab yang akan berkaitan satu dengan yang lain. Tujuan dari sistematika ini memberikan informasi mengenai penjelasan agar pada setiap materi dapat dimengerti. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang sebagian materinya dapat menyempurnakan penelitian yang membahas mengenai latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisikan mengenai kajian teori-teori terkait pemberdayaan yang akan dibahas, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, serta pertanyaan yang telah diajukan kepada subjek dan objek dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian yang akan membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan. Dalam bab ini berisikan mengenai pembahasan dari hasil penelitian tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup. Dalam bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.